

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari perkembangan dan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar, teratur, dan sistematis dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi.² Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia sebagai usaha pemberdayaan sumber daya manusia. Sehingga pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, upaya pengembangan, peningkatan, dan kelangsungan hidup manusia dapat diwujudkan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.³ Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu guru, siswa, dan isi

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 7

² Gede Risa Pebriana dkk., "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V", *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol:5, No:1, (2017), hal. 2

³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 25

(materi) pelajaran.⁴ Ketiga komponen utama tersebut berinteraksi dengan melibatkan komponen pendukung yaitu sarana dan prasarana, media, metode, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan dinamis antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru. Guru menjadi salah satu orang yang bertanggung jawab secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.⁵ Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru dituntut agar mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru perlu mencari model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Guru juga perlu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. K-13 memandang pengetahuan tidak dapat berpindah begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan secara

⁴ Siti Fadjarajani, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Geografi", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 34 Issue 1, (April, 2020), hal. 19-20

⁵ Eko Prihatiningsih, dkk., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPSD*, Vol. 4 No. 1, (2018), hal. 3

berkesinambungan. Proses pembelajaran dalam K-13 menuntut peserta didik lebih berperan aktif, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Namun, saat ini masih ditemukan sistem pembelajaran yang bersifat satu arah, guru hanya menyelesaikan target pada rencana pembelajaran, menuntaskan isi buku pelajaran tanpa mengedepankan pembelajaran dua arah, guru lebih terlihat dominan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.⁶ Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang disampaikan. Guru kurang mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran cenderung monoton. Pembelajaran yang demikian dianggap belum maksimal. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut juga berdampak pada hilangnya motivasi siswa untuk belajar.

Seperti halnya hasil pengamatan peneliti di MIN 1 Tulungagung yang menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung berjalan satu arah, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami makna belajar. Jika siswa kurang memahami makna belajar, pengetahuan yang didapatkan siswa hanya bersifat sementara dan mudah hilang begitu saja. Penyampaian materi yang dilakukan guru juga kurang bervariasi dan kurang

⁶ Fauziah Nur'aini Kurdi, "Penerapan *Student Centered Learning* dari *Teacher Centered Learning*. Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjasker", *Jurnal Forum Kependidikan*, Volume 28, No. 2, (2009), hal. 109

menarik perhatian siswa, hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan jenuh, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar siswa rendah. Cara mengajar dengan metode konvensional atau ceramah dinilai belum efektif digunakan untuk pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada proses pembelajaran tematik, siswa dihadapkan dengan masalah nyata yang ada dan terjadi di sekitar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkannya melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis, dan terampil dalam pemecahan masalah.⁷ *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah. Karakteristik PBL adalah menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting yang berhubungan. Pembelajaran yang melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan kontekstual dalam kehidupan

⁷ Syamsidah, Model *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 5

nyata sehingga dapat mengembangkan mental yang kuat pada siswa dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.⁸ Menurut Bruner, siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang membuat mereka menemukan konsepnya sendiri.⁹ Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan. Proses pemecahan masalah menjadi efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian siswa.¹⁰ Model *Problem Based Learning* membantu siswa memperoleh informasi dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Model PBL diperkirakan sesuai diterapkan dalam pembelajaran tematik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas, seperti halnya penelitian yang dilaksanakan Sonia Fika Widhasari, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.¹¹ Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997), hal 10

⁹Sundani dan Endang Fauziati, "Implikasi Teori belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2021), hal. 130

¹⁰Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 91-92

¹¹ Sonia Fika Widhasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok, Ngantru Tulungagung", (Tulungagung: SKRIPSI tidak diterbitkan, 2021), hal. 90

juga menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar, PBL juga memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Masalah yang diberikan pada siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu sehingga siswa termotivasi untuk belajar.¹² Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³ Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹⁴ Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif atau tidak akan terlaksana pembelajaran dengan baik. Akan tetapi jika siswa mempunyai motivasi yang baik dalam belajar, kegiatan pembelajaran juga akan terlaksana dengan baik dan efektif. Hasil penelitian Siti Nurjanah dan Risma Dwi Arisona menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.¹⁵ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh N. K Mardani, dkk., juga menunjukkan

¹² Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 117

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 54

¹⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128

¹⁵ Siti Nurjanah dan Risma Dwi Arisona, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu pada Materi Kegiatan Ekonomi", *Journal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, No. 1 Vol 1, (2021), hal. 18-19

adanya pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik di atas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya perbaikan tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V MIN 1 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru karena guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran sering dianggap sebagai suatu materi yang diperoleh dengan cara menghafalkan suatu konsep, bukan memahami konsep mata pelajaran tersebut.
3. Siswa umumnya kurang aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

¹⁶ N. K Mardani, dkk., “Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 1, (April, 2021), hal. 59-60

4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum biasa dilibatkan dalam kegiatan analisis mengolah masalah, mengevaluasi, dan menciptakan.
5. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
6. Hasil belajar Tematik kurang memuaskan.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*.
2. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol di MIN 1 Tulungagung.
3. Penelitian difokuskan pada motivasi dan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.
4. Materi yang dijadikan penelitian adalah mata pelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 “Benda-Benda di Sekitar Kita”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar Tematik secara simultan pada siswa kelas V MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar Tematik secara simultan pada siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁷ Jawaban yang diberikan dalam hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data di lapangan. Hipotesis perlu diuji untuk menjawab jawaban

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003), hal. 81

sementara yang telah ada. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

1. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar Tematik secara simultan pada siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.

2. Hipotesis nol (H_0)

1. Tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar Tematik secara simultan pada siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi secara teori mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan

model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di MIN 1 Tulungagung melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Membantu dan memudahkan siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

- 1) Model PBL bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk memperkaya variasi model pembelajaran.
- 2) Memberikan arahan atau pedoman dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dalam proses pembelajaran guna hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu sehingga dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

d. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah akibat optimalnya kinerja guru.
- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan penguasaan mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak salah dalam menafsirkan dan memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkannya melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.¹⁸

¹⁸ Syamsidah, *Model Problem Based Learning (PBL)...*, hal. 5

- b. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik.¹⁹ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁰
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar.²¹ Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa jauh siswa menguasai apa yang sudah dipelajari.
- d. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.²²

2. Penegasan Operasional

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 144

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 54

²¹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

²² Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 3

- 3) Membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan.²³

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket yang memiliki indikator sebagai berikut:

1) Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar, dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Kehadiran di sekolah
- b) Mengikuti PBM di kelas
- c) Belajar di rumah

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Sikap terhadap kesulitan
- b) Usaha mengatasi kesulitan

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
- b) Semangat dalam mengikuti PBM

4) Berprestasi dalam pelajaran

Dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 98

- a) Keinginan untuk beprestasi
 - b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam pelajaran

Dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a) Penyelesaian tugas/PR
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.²⁴
- c. Hasil belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 3. Hasil belajar diketahui dari nilai tes kognitif yang diberikan pada siswa.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pada penelitian ini, materi difokuskan pada Tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” Subtema 1 Pembelajaran 1, 2, dan 3. Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 berisi muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran 2 berisi muatan Bahasa Indonesia, IPS, dan SBdP. Sedangkan pembelajaran 3 berisi muatan IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

²⁴ Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur-No/Tahun ke-7 Juni 2008*, hal. 14

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang membahas kajian teori tentang Model *Problem Based Learning* (PBL), motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-

kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat izin penelitian, surat balasan penelitian, form konsultasi pembimbingan penulisan skripsi dan surat selesai bimbingan serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi.